

## BAB I

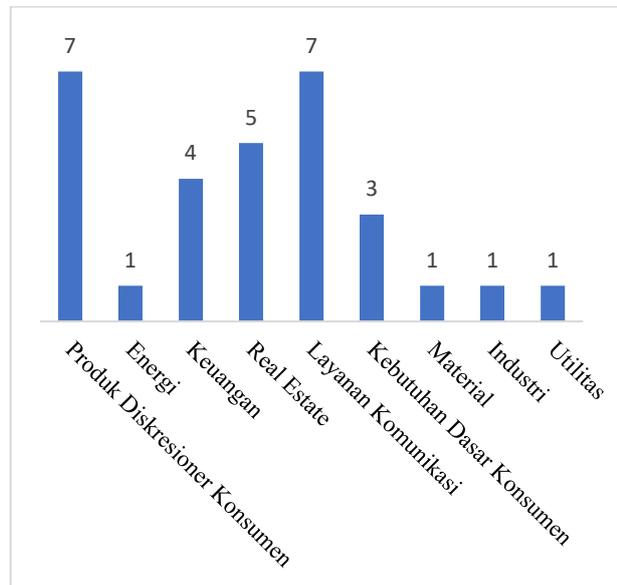
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

*Indonesia Stock Exchange Environmental Social and Governance (IDX ESG) Leaders* merupakan indeks baru yang terbit pada akhir tahun 2020 yang resmi diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). ESG merupakan suatu standar perusahaan yang terdiri dari tiga kriteria yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial) dan *governance* (tata kelola perusahaan) yang digunakan dalam praktik bisnis dan penerapan investasi berkelanjutan di Indonesia. Terdapat 30 saham ditetapkan oleh BEI yang memiliki penilaian ESG yang baik. Emiten tersebut juga tidak ikut serta pada kontroversi secara signifikan, memiliki likuiditas transaksi, dan kinerja keuangan yang baik (Tahir Saleh, 2020).

Proses pemilihan anggota Indeks IDX ESG *Leaders* dilakukan sebagai berikut: (1) BEI menetapkan seluruh saham-saham untuk pemilihan Indeks IDX ESG *Leaders* yaitu dari konstituen Indeks IDX80 yang memiliki skor risiko ESG dari *sustainalytics*, (2) Mengeluarkan saham-saham dengan kontroversi tinggi (kategori 4 dan 5), (3) Mengeluarkan saham-saham dengan skor risiko ESG pada kategori tinggi (*high*) dan berat (*severe*), (4) Dari saham-saham yang tersisa, berdasarkan nilai risiko ESG terendah ditetapkan konstituen Indeks IDX ESG *Leaders* terpilih yaitu sebanyak paling sedikit 15 perusahaan dan paling banyak 30 perusahaan.

Tiga puluh perusahaan yang terpilih dalam berbagai sektor tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



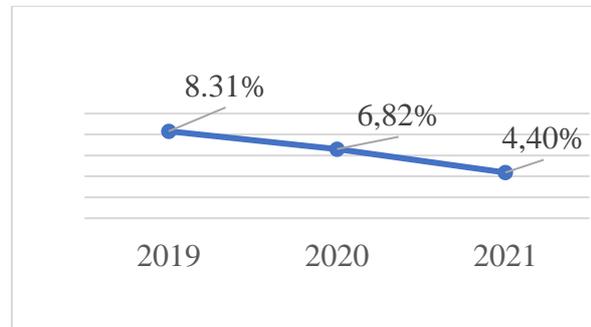
**Gambar 1. 1 Perusahaan yang Terindeks pada IDX ESG Leaders Periode 2020-2021**

*Sumber: Environmental, Social, Governance Leaders (2022)*

Pada gambar 1.1 terdapat 30 perusahaan yang terindeks pada IDX ESG *Leaders* dengan jumlah perusahaan paling sedikit pada perusahaan sektor energi, sektor material, sektor industri, dan sektor utilitas sebanyak 1 perusahaan, sedangkan perusahaan dengan jumlah terbanyak diisi dengan sektor produk diskresioner dan sektor layanan komunikasi sebanyak 7 perusahaan. Diharapkan Indeks IDX ESG *Leaders* ini akan meningkatkan persepsi pasar modal Indonesia terhadap investor internasional dengan menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia berkomitmen pada investasi yang bertema ESG, ramah lingkungan, ramah sosial, dan memiliki tata kelola yang baik. Pasar modal Indonesia diharapkan dapat membantu meningkatkan masuknya modal terus-menerus ke negara. untuk mendorong para *fund manager* dan investor institusi untuk mendorong penerbitan aset tambahan.

Perusahaan publik harus menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Laba dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dengan mempengaruhi penggunaan dana publik dalam memenuhi aktivitas operasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa faktor yang diantaranya adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan *leverage* yang diukur

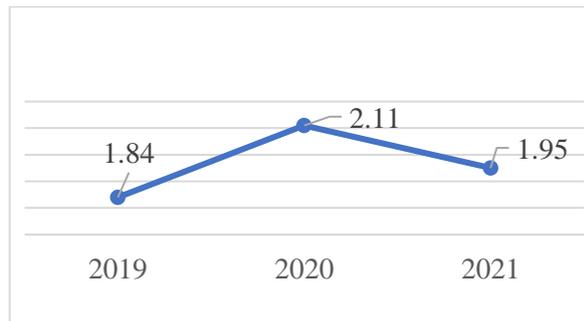
dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mencerminkan risiko keuangan. Gambar 1.2 menunjukkan profitabilitas perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2019-2021.



**Gambar 1. 2 Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks pada *IDX ESG Leaders* Periode 2019-2021**

*Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Perusahaan yang Terindeks pada *IDX ESG Leaders* Periode 2019-2021 (2022)*

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan tiap tahun selama periode 2019-2021. ROA yang tertinggi sebesar 8.31% pada tahun 2019, dan terendah sebesar 4.40% pada tahun 2021. Penurunan pada tahun 2021 karena profitabilitas PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) mengalami penurunan senilai - 87.61%. Sebagaimana yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan SRIL tahun 2021 menyatakan bahwa kerugian yang timbul karena perusahaan masih mendapat tekanan yang cukup berat, terutama akibat terganggunya *supply chain* dengan terbatasnya modal kerja sehingga berakibat pada penurunan penjualan domestik maupun luar negeri, serta perubahan perilaku konsumsi masyarakat dalam berbelanja sehingga pemasaran *offline* tidak efektif, perubahan tersebut didukung oleh cepatnya perkembangan teknologi. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba belum stabil selama tahun 2019-2021. Sementara itu, risiko keuangan perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* dapat dilihat pada gambar 1.3 sebagai berikut:



**Gambar 1.3 Leverage Perusahaan yang Terindeks pada IDX ESG Leaders 2019-2020**

*Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Perusahaan yang Terindeks pada IDX ESG Leaders Periode 2019-2021 (2022)*

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa *leverage* berfluktuasi pada periode 2019-2020. Terdapat nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 2.11x dan terendah pada tahun 2019 sebesar 1.84x. Hal ini berarti perusahaan yang terindeks pada IDX ESG Leaders memiliki risiko keuangan yang tinggi dengan rata-rata lebih dari 1x. Perhitungan tersebut menjelaskan rasio hutang atas ekuitas perusahaan, sehingga jika pengelolaannya tidak efisien, maka perusahaan berpotensi akan mengalami kesulitan keuangan.

Mengacu pada nilai profitabilitas dan nilai *leverage* yang mengalami fluktuasi, mengakibatkan munculnya pertanyaan apakah perusahaan yang terindeks pada IDX ESG Leaders yang berorientasi di lingkungan dan mengalami penurunan nilai profitabilitas serta nilai *leverage* yang berfluktuasi terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan? Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang kecurangan laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhi pada perusahaan yang terindeks pada IDX ESG Leaders periode 2020-2021.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

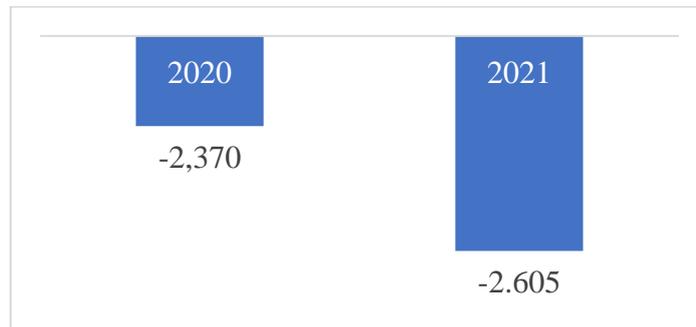
Laporan keuangan berisikan berapa informasi tentang kinerja dan profil perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang akuntabilitas dan efisiensi manajer dalam mengelola sumber daya keuangan dan aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1

tahun 2022 Paragraf 9 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan untuk dipahami oleh semua pengguna, serta informasi yang bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat.

Manajemen menyadari akan pentingnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, serta termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat sesuai harapan yang diinginkan perusahaan. Untuk mencapai harapan tersebut, dimungkinkan manajemen sengaja memanipulasi laporan keuangan supaya terlihat dalam keadaan baik. Tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen tersebut merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan.

Tindakan kecurangan laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2022) merupakan sebuah rancangan karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi, yang bertujuan untuk menguntungkan suatu pihak. Pada kenyataannya, terdapat beberapa kasus penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen dengan menggambarkan bahwa kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik, agar direspon positif oleh penggunanya (Vidella & Afiah, 2020). Tindakan mempercantik laporan keuangan dapat merugikan reputasi perusahaan dan mengganggu kelangsungan bisnis perusahaan melalui tindakan kecurangan, sehingga tingkat kepercayaan investor akan menurun (Luo et al., 2020: Majidah & Novy Aryanty, 2022)

Perhitungan *M-Score* dilakukan untuk memeriksa adanya kemungkinan perusahaan melaporkan laba yang telah dimanipulasi dengan sebuah model analisis data statisik untuk rasio keuangan yang dihitung menggunakan data akuntansi perusahaan tertentu (Widodo & Syafruddin, 2017). Jika hasil perhitungan  $\geq -2.22$  maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan. Sebagaimana hasil *M-Score* pada perusahaan *IDX ESG Leaders* yang diperoleh pada gambar 1.4 menunjukkan nilai (-2,370) pada tahun 2020 dan nilai (-2,605) pada tahun 2021.



**Gambar 1. 4 M-Score pada Perusahaan yang Terindeks pada IDX ESG Leaders Tahun 2020-2021**

*Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Perusahaan yang Terindeks pada IDX ESG Leaders Periode 2020-2021 (2022)*

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai kecurangan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama yaitu *corporate governance*, yang merupakan suatu struktur yang berperan penting untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Penyebab terjadinya kecurangan salah satunya karena lemahnya sistem korporasi dalam perusahaan, ketika sistem korporasi yang lemah berpotensi tinggi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Priswita & Taqwa, 2019). Hasil penelitian Nurhidayati & Hidayat (2022) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, karena prinsip *corporate governance* dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS) dapat mengurangi tindakan melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian Rizkiawan (2021) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, karena pengungkapan *corporate governance* belum terdapat mekanisme untuk mengevaluasi ketepatan yang dapat mengurangi potensi adanya kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua, *financial target* merupakan tekanan kepada manajemen dapat melakukan kinerja terbaik untuk mencapai suatu target perusahaan, tekanan tersebut dapat berupa terget keuangan, penjualan, dan lain-lain (Alfina & Amrizal, 2020). Hasil penelitian Noble (2019) menyatakan bahwa *financial target*

berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, karena semakin tinggi nilai *financial target*, maka ada indikasi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat. Sedangkan, hasil penelitian Handoko & Tandean (2021) menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, karena semakin rendah *financial target* yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang rendah, maka semakin besar perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga, *nature of industry* merupakan kondisi ideal suatu perusahaan yang menjadi pertimbangan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang membutuhkan pengawasan dari struktur organisasi. Pengawasan yang lemah bisa dimanfaatkan sebagai peluang oleh manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Sa'adah, 2022). Hasil penelitian Dasman & Nida (2022) menyatakan bahwa *nature of industry* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar rawan untuk memanipulasi laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian Ijudien (2018) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan mengalami peningkatan piutang yang tidak terlalu signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor terakhir, rasionalisasi merupakan seseorang yang merencanakan penipuan dengan membenarkan tindakan penipuan, administrasi atau staf yang bertindak dengan meyakinkan bahwa itu adalah hak mereka yang bertujuan untuk memberikan keuntungan melalui kecurangan pelaporan keuangan (Ozcelik, 2020). Hasil penelitian Sari & Lestari (2020) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, karena konsep akrual yang berarti manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan pengeluaran atau penerimaan sehingga jika nilai *discretionary accruals* naik, dapat menimbulkan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian Permatasari & Laila (2021) menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, karena total akrual untuk rasio total aktiva merupakan cerminan dari

aktivitas perusahaan yang tergantung dari aktivitas perusahaan keseluruhan sehingga tidak ada kemungkinan melakukan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih ditemukan inkonsistensi terkait kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki kebaruan tentang indeks terbaru yang ada di BEI yaitu IDX ESG *Leaders* sebagai objek perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang faktor apa saja yang mengindikasikan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada IDX ESG *Leaders* pada tahun 2020-2021.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan menyediakan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga perlu terbebas dari salah saji material. Menyadari akan pentingnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, membuat manajer berusaha untuk menampilkan laporan keuangan dalam keadaan yang baik untuk mencapai harapan perusahaan. Namun, faktanya terdapat beberapa manajer tidak mampu mencapai tujuan tersebut sehingga melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini, merupakan tindakan kecurangan dan tentu menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi acuan dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan yang terindeks pada IDX ESG *Leaders*. Faktor-faktor tersebut yaitu *corporate governance*, *financial target*, *nature of industry*, dan rasionalisasi. Penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka disusun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah *corporate governance*, *financial target*, *nature of industry*, rasionalisasi dan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* pada periode 2020-2021?
- 2) Apakah *corporate governance*, *financial target*, *nature of industry*, dan rasionalisasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* pada periode 2020-2021?
- 3) Apakah *corporate governance*, *financial target*, *nature of industry*, dan rasionalisasi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* pada periode 2020-2021, yaitu:
  - a. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021?
  - b. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021?
  - c. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021?
  - d. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *financial target*, *nature of industry*, rasionalisasi dan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *corporate governance*, *financial target*, *nature of industry*, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *corporate governance*, *financial target*, *nature of industry*, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021, yaitu:
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021.
  - d. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan yang terindeks pada *IDX ESG Leaders* periode 2020-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terbagi atas dua aspek penting:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam kecurangan laporan keuangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diterapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi gambaran bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat meminimalisir kesalahan keputusan dan kerugian investasi.

## **1.6 Sistematik Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab disesuaikan penulisannya dengan standar penulisan. Berikut adalah gambaran umum masing-masing bab.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematik Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang hasilnya dapat menjawab masalah penelitian.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dijelaskan deskripsi data objek penelitian, memberikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan serta memberikan pembahasan atas hasil dari analisis data tersebut.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini hanya membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian serta saran yang diajukan berkaitan dengan manfaat penelitian.